

Analisis perhitungan resiko kredit dengan metode value at risk : studi kasus PT Bank X Cabang Z Jakarta

Eri Pramono, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20451922&lokasi=lokal>

Abstrak

Manusia dalam usahanya untuk mendapatkan nilai tambah atas segala usahanya mencapai keuntungan selalu mendapat beban kemungkinan kerugian yang dapat dideritanya. Keuntungan dan kerugian merupakan dua sisi mata uang yang berbeda dalam sam keping mata uang, bila melihat suatu kemungkinan keuntungan pasti dibalik kemungkinan keuntungan tersebut adalah kemungkinan kerugian. Hal tersebut terjadi karena keterbatasan manusia untuk mengetahui segala hal yang ada di masa depan, sehingga resiko kerugian tersebut akan terus membayangi usaha manusia mencapai keuntungan usaha.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh manusia untuk mengelola resiko tersebut, mulai dari usaha untuk menghindari resiko, memindahkan resiko kerugian tersebut ke pihak lain dan benar-benar menjinakkan resiko tersebut sehingga didapat suatu kondisi keuntungan uang cukup tinggi tetapi dengan tingkat resiko yang masih dapat di terima.

Dalam upaya mengelola resiko itu sendiri, ada beberapa tahap yang harus dilakukan sehingga proses pengelolaan resiko tersebut menjadi optimal, yaitu:

1. Tahap pertama yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi resiko, meliputi telaah untuk menentukan penyebab, kapan terjadinya resiko tersebut, kondisi awal yang dapat dikenali sebagai peringatan dini akan terjadinya suatu resiko.
2. Tahap kedua adalah mengukur besarnya resiko yang terjadi, tahap ini menjadi penting karena peranannya "menerjemahkan" suatu resiko yang bersifat abstrak menjadi suatu nilai yang nyata yang dapat dimengerti dan dipakai secara langsung terhadap tingkat keuntungan dan kelangsungan usaha.
3. Tahap ketiga diwarnai dengan upaya penyusunan strategi perbaikan, strategi koreksi atas resiko-resiko yang telah dikenali dan diukur pada tahap-tahap sebelumnya. Pada tahap ini akan disusun suatu rencana (planning) untuk melakukan perubahan cara kerja sehingga resiko dapat ditekan pada tingkat seminimal mungkin tanpa harus mengorbankan keuntungan.
4. Tahap selanjutnya, tahap ke empat adalah melaksanakan strategi dan rencana yang telah disusun pada tahap ke tiga.
5. Tahap kelima diisi dengan proses pemantauan pelaksanaan planning apakah sesuai dengan garis yang telah ditetapkan dan memonitor hasil pelaksanaannya apakah sudah sesuai dengan yang dikehendaki, yaitu mengendalikan resiko pada tingkat seminimal mungkin tanpa mengorbankan keuntungan yang ada.
6. Tahap selanjutnya adalah kembali kepada tahap pertama untuk mengulangi kembali proses manajemen resiko berdasarkan perubahan strategi yang dilakukan. Sehingga proses manajemen resiko adalah merupakan suatu siklus yang berkesinambungan yang diharapkan dapat memberikan sistem peringatan dini terhadap resiko yang mungkin terjadi.

Dari tahap-tahap tersebut di atas, dapat dilihat peranan proses pengukuran resiko menjadi salah satu mata rantai yang penting dalam manajemen resiko. Sehingga dalam pembahasan tulisan ini, akan dibahas suatu metoda yang relatif baru untuk mengukur besaran resiko yang terjadi yaitu dengan metoda Value at Risk

(VaR). Metoda ini mampu menerjemahkan resiko menjadi nilai maksimal kerugian yang dapat diderita pada suatu tingkat keyakinan tertentu dan pada jangka waktu yang telah ditetapkan.

Pada tulisan ini akan dibahas suatu studi kepustakaan mengenai dasar-dasar teori mengenai pengukuran resiko dengan metoda VaR ini, diharapkan dari pembahasan studi kepustakaan ini didapatkan suatu pengertian dan cara yang baru mengenai pengukuran resiko yang lebih akurat dan berguna dalam proses manajemen resiko selanjutnya, dibandingkan dengan cara-cara pengukuran resiko konvensional yang masih dilakukan oleh pelaku usaha di Indonesia.

Metoda ini menjadi menarik karena mampu memberikan gambaran mengenai masa depan dalam masa yang tidak terlalu panjang (near future), keterbatasan jangka waktu ini karena asumsi yang digunakan dalam VaR bahwa segala kondisi yang mempengaruhi kemungkinan keuntungan dan kerugian suatu usaha adalah tetap. Pada kenyataannya, dunia keuangan adalah dunia yang sangat dinamis, sehingga efektifitas metoda ini terbatas pada untuk jangka waktu pendek(near future).

Berbekal dari hasil-hasil pengukuran resiko dengan metoda VaR tersebut diharapkan manajemen dapat meneruskan ke tahap selanjutnya dalam tahap-tahap manajemen resiko.

Pada bidang perbankan, perbankan nasional Indonesia khususnya, dalam rangka pengelolaan kegiatan perbankan yang memenuhi prinsip kehati-hatian, dan sejalan dengan ketetapan Bank for International Settlement (BIS), Bank Indonesia telah mewajibkan semua bank untuk melaksanakan manajemen resiko untuk tiap jenis resiko usaha yang ada, meliputi resiko operasional, resiko kredit, resiko pasar dan resiko ketidakpatuhan. Untuk tulisan ini akan difokuskan kepada salah satu mata rantai dalam proses manajemen resiko kredit, yaitu pengukuran resiko kredit.

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai pengukuran resiko kredit, dalam tulisan ini akan diambil data aktual untuk pengukuran resiko kredit yang terjadi di salah satu cabang bank swasta nasional, yaitu PT. Bank "X" Cabang Utama "Z". Pengukuran akan dilakukan berdasarkan jenis kredit yang ada di Bank X dan akan diukur resiko kredit secara gabungan portofolio jenis kredit tersebut.

Hasil pengukuran resiko kredit dengan metoda VaR akan dibandingkan dengan tingkat kerugian yang terjadi di Bank X untuk masing-masing jenis kredit maupun untuk portofolio kredit yang ada.

Selanjutnya pembahasan mengenai pengukuran resiko kredit ini akan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan perhitungan data aktual dan saran mengenai penerapan metoda ini di Bank X.